

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu persoalan kehidupan manusia sepanjang hayatnya, baik secara individu maupun secara kelompok sosial. Pendidikan diyakini sebagai upaya yang paling mendasar dan strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia. Posisi strategis pendidikan ini, berkaitan dengan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, terutama dalam mempersiapkan kader bangsa menjadi aktor pembangunan yang mampu menampilkan keunggulan secara profesional dibidangnya masing-masing. Agar dapat unggul di bidangnya masing-masing maka pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi individu dalam pengembangan berbagai hal, konsep, prinsip kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan-keterampilan.

Pendidikan nasional berupaya meletakkan dasar proses pencerdasan bangsa dalam meraih kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan kehidupan individu yang lebih baik. Oleh karena itu pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan berfungsi mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta mutu kehidupan manusia Indonesia seutuhnya yang diselenggarakan melalui berbagai program dan jenjang pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab setiap orang agar menjadi sumber daya manusia yang siap bersaing di dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan global, dimana Mulyasa (2006:3) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Hal ini bermakna bahwa pengembangan kualitas sumber daya manusia harus diikuti oleh pengembangan proses dan kualitas pendidikan, artinya peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi perhatian dan sektor utama dalam proses pembangunan bangsa.

Guru merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan nasional, khususnya yang dilaksanakan di sekolah. Komponen-komponen lain tidak akan memberikan arti apabila interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sehingga tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kompetensi guru, dimana diyakini kualitas pendidikan akan meningkat apabila guru melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas pula. Hal ini memberikan makna bahwa guru berkompetensi tinggi tentunya akan mampu dan terampil dalam memberdayakan sarana pembelajaran yang pada akhirnya akan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Apabila peningkatan kualitas pendidikan berawal dari lingkungan sekolah maka yang menjadi faktor penentu adalah guru.

Artinya, upaya peningkatan kualitas guru berdampak pada kualitas pembelajaran, selanjutnya berdampak pada kualitas sekolah dan pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Pengembangan proses dan kualitas pendidikan diyakini berkaitan dengan kinerja guru, dimana guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan profesi guru yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi guru. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 dinyatakan bahwa Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sardiman (2005:125) mengemukakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai.

Berbagai penelitian telah menggambarkan betapa pentingnya peranan kinerja guru di dalam mensukseskan kegiatan pendidikan, diantaranya penelitian Sudjana dalam Widoyo (2002:42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa di pengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian bahwa kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%. Selanjutnya studi Heynemen dan Loxley dalam Supriadi (1999:178), pada tahun 1983 di 29 negara ditemukan bahwa di antara berbagai pengaruh yang menentukan mutu pendidikan, diantaranya ditunjukan oleh prestasi belajar siswa maka sepertiganya ditentukan oleh guru. Peran guru makin penting lagi ditengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagai mana yang dialami oleh negara-negara sedang berkembang. Hasil lengkap studi tersebut di 16 negara sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34% sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26%. Di 13 negara industri, kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik 19%. Dari hasil penelitian yang dilakukan para ahli tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka kinerja guru (*performance*) merupakan prioritas utama yang harus diperbaiki. Perbaikan pada unsur yang lainya seperti kurikulum, sarana dan prasarana tidak memberikan pengaruh yang berarti bila tidak dibarengi dengan perbaikan terhadap kinerja guru.

Gibson dalam Ilyas (1999:57), mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi kinerja, yaitu: 1) Faktor individu: kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang. 2) Faktor psikologis : persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja 3) Faktor

organisasi: struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (*reward system*). Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson dalam Ilyas (1999:57), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu: 1) Kemampuan pekerja, 2) Motivasi, 3) Dukungan yang diterima, 4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan 5) Hubungan mereka dengan organisasi..

Faktor lain yang memengaruhi kinerja guru adalah kemampuan/pengetahuan. Faktor kemampuan/pengetahuan berkaitan dengan kompetensi profesional yaitu penguasaan pengetahuan, dimana kompetensi ini berkaitan dengan penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keluasan dan kedalaman pengetahuan. Kompetensi dimaksud meliputi pemahaman terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya dan dapat mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif. Guru yang memiliki kompetensi profesional diharapkan akan memiliki kepercayaan diri yang baik di hadapan para siswanya dan diantara para guru yang lain, sehingga dapat menunjukkan kinerja yang baik demi terciptanya pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Guru juga diharapkan dapat meningkatkan motivasinya untuk bekerja sehingga menunjukkan kinerja yang baik demi terciptanya pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kompetensi yang diperlukan oleh guru dalam mendukung kinerjanya selanjutnya oleh penulis disebut sebagai kompetensi profesional guru yang meliputi; penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Disamping itu kompetensi profesional guru juga meliputi kemampuan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Berdasarkan definisi kinerja yang dikemukakan oleh para ahli di atas penulis berkesimpulan bahwa kinerja termasuk kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien apabila dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor motivasi, ketrampilan proses dan kemampuan/pengetahuan atau kompetensi profesional guru.

Berkaitan dengan penelitian, mengacu pada hasil pengamatan peneliti sejak Februari 2010 hingga September 2010 di SMK Negeri 3 Medan dan hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMK Negeri 3 Medan, diperoleh gambaran awal bahwa belum semua guru menunjukkan kinerja yang baik khususnya berkaitan dengan kinerja standar Rintisan SBI, dimana sejak tahun awal tahun 2008 SMK Negeri 3 Medan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) sehingga sekolah ini selayaknya dipandang memiliki keunggulan dibanding dengan SMK lainnya, baik dalam tahap pengembangan kemampuan/ kapasitas sumberdaya manusia, modernisasi manajemen dan kelembagaan, maupun dalam tahap konsolidasi.

Pengembangan kemampuan/ kapasitas sumberdaya manusia dilakukan terhadap guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Pengembangan kemampuan/ kapasitas dilakukan dengan penilaian terhadap kondisi nyata sumberdaya manusia saat ini yang ada di sekolah dan ditindaklanjuti dengan pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah dengan mengundang fasilitator dari P4TK propinsi Sumatera Utara maupun mengirimkan guru-guru produktif untuk mengikuti studi banding ke Sekolah Bertaraf

Internasional yang ada di pulau Jawa seperti SMK Pertanian Cimahi, SMK Negeri 7 Bandung, dan diklat di P4TK Pertanian Cianjur.

Pengembangan dan modernisasi manajemen Sekolah dilakukan untuk mengubah manajemen Sekolah yang tradisional menjadi manajemen Sekolah yang modern dengan melibatkan dan/atau memerankan komite Sekolah. Hasil dari pengembangan dan modernisasi dalam bidang manajemen SMK Negeri 3 telah mendapat sertifikat ISO 9001:2008 yang dikeluarkan oleh badan sertifikat internasional SAI GLOBAL pada tanggal 2 September 2009 dengan nomor sertifikat QEC 26194. Pengembangan dan modernisasi kelembagaan dilakukan dengan melengkapi infrastruktur sekolah yang mengacu pada penggunaan teknologi komunikasi dan informasi (ICT).

Konsolidasi dilakukan untuk menemukan praktek-praktek yang baik (*the best practices*) dan pelajaran-pelajaran yang dapat dipetik (*the lessons learned*), baik melalui diskusi fokus secara terbatas maupun diskusi fokus secara luas melalui lokakarya atau seminar dengan menghadirkan ahli SAI GLOBAL, P4TK Propinsi Sumatera Utara dan Guru Senior dari SMK Pertanian Cimahi.

Melalui fase rintisan ini, pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal, dan sistematis, sehingga apabila SMK Negeri 3 yang ditetapkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional diharapkan memiliki karakteristik keunggulan yang ditunjukkan dengan pengakuan internasional terhadap proses dan hasil atau keluaran pendidikan yang berkualitas dan teruji dalam berbagai aspek. Pengakuan internasional ditandai dengan penggunaan standar pendidikan internasional dan dibuktikan dengan hasil sertifikasi berpredikat baik dari salah satu Negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development*

(OECD) dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena mutu setiap Sekolah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi *Standar Proses*. Mutu setiap Sekolah Bertaraf Internasional dijamin dengan guru yang memiliki kinerja optimal sesuai dengan tugas profesionalnya. Pendidik memiliki peranan yang strategis karena mempunyai tugas profesional untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal yaitu *Standar Pendidik*.

Mengacu pada temuan-temuan awal di atas dan perkembangan SMK Negeri 3 sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara kompetensi profesional guru, keterampilan proses, dan motivasi dengan kinerja guru di SMK Negeri 3 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kinerja guru, meliputi:

1. Kurangnya persiapan guru dalam kegiatan pembelajaran, baik sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi persiapan materi pelajaran maupun

alat bantu pelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi metode pembelajaran, maupun berakhirnya kegiatan pembelajaran.

2. Terdapat kesenjangan antara penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran, dimana RPP yang telah disusun tidak sesuai dengan pelaksanaan di dalam kelas.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.
4. Guru kurang melibatkan peranan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi proses *teacher-oriented*.
5. Lemahnya kemampuan sebagian guru dalam melaksanakan proses evaluasi pembelajaran
6. Lemahnya kemampuan sebagian guru dalam menganalisis hasil-hasil evaluasi pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi masalah tersebut, penulis melakukan penelitian yang berkaitan langsung dengan kinerja guru, yaitu variabel bebas dan variabel terikatnya, meliputi:

1. Kompetensi profesional (X_1) yang dibatasi kemampuan guru terhadap penguasaan materi, struktur konsep standar kompetensi dan kompetensi dasar, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya dan dapat mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.
2. Keterampilan proses (X_2) dibatasi pada pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa berupa kreatifitas dan intelektual yang dimiliki oleh siswa yang

dapat digali dan dikembangkan, sehingga dalam proses penerimaan pembelajaran siswa mendapatkan pengalaman sendiri dalam menemukan hal-hal baru melalui:

1) pengamatan, 2) mengklasifikasi, 3) menafsirkan, 4) meramalkan, 5) menerapkan, 6) merencanakan, dan 7) mengomunikasikan.

3. Motivasi (X_3) yang dibatasi pada fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan perwujudan diri, dan
4. Variabel terikat kinerja guru (Y), dibatasi pada adalah unjuk kerja atau prestasi yang diawali dari perencanaan kerja sampai dengan batasan waktu tertentu untuk mencapai tujuan dari pekerja dengan indikator meliputi: merencanakan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi profesional guru berhubungan dengan kinerja guru SMK Negeri 3 Medan?
2. Apakah keterampilan proses guru berhubungan dengan kinerja guru SMK Negeri 3 Medan?
3. Apakah motivasi guru berhubungan dengan kinerja guru SMK Negeri 3 Medan?
4. Apakah kompetensi profesional dan ketrampilan proses guru berhubungan dengan kinerja guru SMK Negeri 3 Medan?
5. Apakah kompetensi profesional dan motivasi guru berhubungan dengan kinerja guru SMK Negeri 3 Medan?

6. Apakah keterampilan proses dan motivasi guru berhubungan dengan kinerja guru SMK Negeri 3 Medan?
7. Apakah kompetensi profesional, keterampilan proses dan motivasi guru berhubungan dengan kinerja guru SMK Negeri 3 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara khusus untuk mengetahui:

1. Hubungan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SMK Negeri 3 Medan.
2. Hubungan keterampilan proses guru terhadap kinerja guru SMK Negeri 3 Medan.
3. Hubungan motivasi guru terhadap kinerja guru SMK Negeri 3 Medan.
4. Hubungan kompetensi profesional dan ketrampilan guru terhadap kinerja guru SMK Negeri 3 Medan.
5. Hubungan kompetensi profesional dan motivasi guru terhadap kinerja guru SMK Negeri 3 Medan.
6. Hubungan keterampilan proses dan motivasi guru terhadap kinerja guru SMK Negeri 3 Medan.
7. Hubungan kompetensi profesional, keterampilan proses dan motivasi guru terhadap kinerja guru SMK Negeri 3 Medan.



F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang dapat digunakan dalam menguji kebenaran hubungan antara kompetensi profesional guru, keterampilan proses guru, dan motivasi guru dengan kinerja guru SMK Negeri 3 Kota Medan. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang kinerja guru SMK Negeri 3 Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada Dinas Pendidikan Kota Medan dan pengelola satuan pendidikan Menengah Kejuruan Negeri lainnya mengenai gambaran tentang kompetensi profesional guru, keterampilan proses guru, dan motivasi guru SMK Negeri 3 Medan.
- b. Memberikan masukan kepada Dinas Pendidikan Kota Medan dan pengelola satuan pendidikan Menengah Kejuruan Negeri mengenai gambaran tentang kinerja guru dan kondisi yang memengaruhi kinerja guru
- c. Memberikan masukan kepada Kepala SMK Negeri 3 Kota Medan mengenai gambaran tentang kompetensi profesional guru, keterampilan proses guru, dan motivasi guru SMK Negeri 3 Medan.
- d. Memberikan masukan Kepala SMK Negeri 3 Kota Medan mengenai gambaran tentang kinerja guru SMK Negeri 3 dan kondisi yang memengaruhi kinerja guru SMK Negeri 3 Medan